

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Mahmud, 2011: 23). Metode penelitian juga digunakan untuk mendapatkan data yang objektif, valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu (Mahmud, 2011: 97). Kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional dalam penelitian adalah bahwa kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal. Empiris adalah bahwa kegiatan penelitian dapat diamati oleh indra manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Adapun sistematis adalah bahwa proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis dan berurutan.

Penelitian dengan judul pembelajaran tari *melinting* menggunakan model *quantum* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Gajah Mada Bandar Lampung menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena gejala-gejala informasi atau keterangan dari hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung mencirikan naturalistik yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini terjadi secara ilmiah, apa adanya dalam situasi

normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan serta memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau berfikir. Penelitian ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasi apa yang ada atau mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang (Sumanto dalam Mahmud, 2011). Nilai penelitian deskriptif terletak pada upaya menyistematiskan temuan penelitian yang didalamnya terdapat kerja analisis berdasarkan teori pendidikan tertentu (Mahmud, 2011: 101).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial merupakan makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberi sumbangan terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan. Penelitian kualitatif juga mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan dan diperoleh dari situasi yang alamiah (Komariah dan Satori, 2013: 22-25).

Dengan observasi langsung diharapkan data pengamatan yang dianalisis menjadi lebih akurat dan tidak terjadi perbedaan antara data dan informasi yang diperlukan.

Sesuai pengertian penelitian deskriptif dan penelitian kualitatif, jenis penelitian ini dianggap sesuai bagi peneliti sebagai pedoman dalam melakukan penelitian ini.

### **3.2 Sumber Data**

Sumber data adalah benda, hal, atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data (Arikunto, 2014: 87). Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran tari *melinting* dengan 15 ragam gerak tari *melinting* menggunakan model *quantum*.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Observasi**

Heru mengatakan bahwa observasi adalah studi yang disengaja dan dilakukan secara sistematis, terencana, terarah pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencakup fenomena satu atau sekelompok orang dalam kompleks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian hasil pengamatan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Observasi ini dilakukan dalam kurun waktu selama  $\pm 8x$  pertemuan dimulai dari 15 Januari-7 Februari 2015.

Bertindak sebagai pengamat (observasi non-partisipan) pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMK Gajah Mada Bandarlampung yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan melakukan pengamatan terhadap pembelajaran seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Gajah Mada Bandar

Lampung. Melalui observasi ini diharapkan dapat diperoleh data tentang pembelajaran seni tari pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMK Gajah Mada Bandar Lampung sesuai dengan batasan masalah penelitian. Proses observasi dilakukan untuk mengamati guru, siswa dan lingkungan belajar maupun sekolah.

### **3.3.2 Wawancara**

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab, dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan (Komariah dan Satori, 2013). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari informan yaitu guru seni budaya dan siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.

### **3.3.3 Dokumentasi**

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti (Nasution, 2003:143). Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan yang berupa laporan gambar, foto dan video yang diambil pada saat melakukan observasi.

### 3.4 Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian adalah alat yang digunakan untuk melakukan penilaian dapat berupa tes dan non-tes. Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Objek bisa berupa kecakapan peserta didik, minat, motivasi dsb. Sedangkan non-tes digunakan untuk mengukur hasil belajar yang berkenaan dengan *soft skills* dan *vocational skills*, terutama yang berhubungan dengan apa yang dapat dibuat atau dikerjakan oleh peserta didik daripada apa yang diketahui atau dipahaminya (Widoyoko, 2012).

#### a. Instrumen Penilaian Aktivitas Siswa

No	Aspek	Deskriptor Penilaian	Skor	Kriteria
1	<i>Visual Activities</i>	Seluruh siswa memperhatikan guru selama pembelajaran tari berlangsung	5	Baik Sekali
		Dari 11 siswa terdapat 1-3 siswa yang tidak memperhatikan guru selama pembelajaran tari berlangsung	4	Baik
		Dari 11 siswa terdapat 4-6 siswa yang tidak memperhatikan guru	3	Cukup

		selama pembelajaran tari berlangsung		
		Dari 11 siswa terdapat 7-10 siswa yang tidak memperhatikan guru selama pembelajaran tari berlangsung	2	Kurang
		Seluruh siswa tidak memperhatikan guru selama pembelajaran tari berlangsung	1	Gagal
2	<i>Listening Activities</i>	Seluruh siswa mendengarkan materi pembelajaran tari yang diberikan guru dari awal hingga akhir	5	Baik Sekali
		Dari 11 siswa terdapat 1-3 siswa yang tidak mendengarkan materi pembelajaran tari yang diberikan guru dari awal hingga akhir	4	Baik
		Dari 11 siswa terdapat 4-6 siswa yang tidak	3	Cukup

		mendengarkan materi pembelajaran tari yang diberikan guru dari awal hingga akhir		
		Dari 11 siswa terdapat 7-10 siswa yang tidak mendengarkan materi pembelajaran tari yang diberikan guru dari awal hingga akhir	2	Kurang
		Seluruh siswa tidak mendengarkan materi pembelajaran tari yang diberikan guru dari awal hingga akhir	1	Gagal
3	<i>Motor Activities</i>	Seluruh siswa melakukan percobaan memeragakan gerak tari <i>melinting</i> sesuai yang dicontohkan guru	5	Baik Sekali
		Dari 11 siswa terdapat 1-3 siswa yang tidak melakukan percobaan memeragakan gerak tari <i>melinting</i> sesuai yang	4	Baik

		dicontohkan guru		
		Dari 11 siswa terdapat 4-6 siswa yang tidak melakukan percobaan memeragakan gerak tari <i>melinting</i> sesuai yang dicontohkan guru	3	Cukup
		Dari 11 siswa terdapat 7-10 siswa yang tidak melakukan percobaan memeragakan gerak tari <i>melinting</i> sesuai yang dicontohkan guru	2	Kurang
		Seluruh siswa tidak melakukan percobaan memeragakan gerak tari <i>melinting</i> sesuai yang dicontohkan guru	1	Gagal
4	<i>Emotional Activities</i>	Seluruh siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tari <i>melinting</i>	5	Baik Sekali
		Dari 11 siswa terdapat 1-3 siswa yang tidak	4	Baik



		bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tari <i>melinting</i>		
		Dari 11 siswa terdapat 4-6 siswa yang tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tari <i>melinting</i>	3	Cukup
		Dari 11 siswa terdapat 7-10 siswa yang tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tari <i>melinting</i>	2	Kurang
		Seluruh siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tari <i>melinting</i>	1	Gagal



8	Melakukan pengamatan pada saat siswa melakukan proses gerak								
9	Memperbaiki dan memberikan contoh kembali gerakan yang kurang dipahami siswa								
10	Memberikan apresiasi dan motivasi agar melatih ragam gerak sampai baik dan benar								
11	Melakukan evaluasi bersama tentang jalannya pembelajaran untuk perbaikan selanjutnya								

Keterangan :

P1= Pertemuan Pertama

P2= Pertemuan Kedua

P3= Pertemuan Ketiga

P4= Pertemuan Keempat

P5= Pertemuan Kelima

P6= Pertemuan Keenam

P7= Pertemuan Ketujuh

P8= Pertemuan Kedelapan

c. Test Pengamatan Praktik

Perolehan data tentang hasil belajar tari *melinting* untuk menyatakan gerak tari *melinting* yang dilakukan siswa sebagai hasil belajar digunakan instrumen yang berupa lembar pengamatan tes praktik, seperti berikut ini :

**Lembar Pengamatan Tes Praktik**  
**Indikator Tes Evaluasi (Penilaian Hasil Belajar)**

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skor	Skor Maksimal
1	<b>Wiraga :</b>  <b>1.Teknik</b>	Siswa mampu memeragakan seluruh ragam gerak putra (11 ragam) atau ragam gerak putri (9 ragam) sesuai pola lantai dengan teknik yang benar	<b>5</b>	<b>5</b>
		Siswa mampu memeragakan 8-10 ragam gerak putra atau 7-8 ragam gerak putri sesuai pola lantai dengan teknik yang benar	<b>4</b>	
		Siswa mampu memeragakan 5-7 ragam gerak putra atau 4-6 ragam gerak putri sesuai pola lantai dengan teknik yang benar	<b>3</b>	

		Siswa mampu memeragakan 2-4 ragam gerak putra atau 2-3 ragam gerak putri sesuai pola lantai dengan teknik yang benar	2	
		Siswa mampu memeragakan 1 ragam gerak putra atau ragam gerak putri sesuai pola lantai dengan teknik yang benar	1	
	<b>2.Hafalan</b>	Siswa hafal pola lantai beserta seluruh ragam gerak putra (11 ragam) atau ragam gerak putri (9 ragam) tari <i>melinting</i>	5	5
		Siswa hafal pola lantai beserta 8-10 ragam gerak putra atau 7-8 ragam gerak putri tari <i>melinting</i>	4	
		Siswa hafal pola lantai beserta 5-7 ragam gerak putra atau 4-6 ragam gerak putri tari <i>melinting</i>	3	
		Siswa hafal pola lantai beserta 2-4 ragam gerak putra atau 2-3 ragam gerak putri tari <i>melinting</i>	2	
		Siswa hafal pola lantai beserta 1 ragam gerak putra atau ragam gerak	1	

		putri tari <i>melinting</i>		
2	<b>Wirasa</b>  <b>1.Ekspresi</b>	Jika ekspresi (senyum, arah pandangan, fokus mata) sesuai dengan seluruh ragam gerak putra dan ragam gerak putri tari <i>melinting</i>	5	5
		Jika ekspresi (senyum, arah pandangan tetapi mata tidak fokus)	4	
		Jika ekspresi (senyum namun menunduk)	3	
		Jika ekspresi (arah pandangan saja yang benar namun tidak senyum dan mata tidak fokus)	2	
		Jika ekspresi tidak sesuai (tidak senyum atau tidak fokus dan arah pandangan tidak beraturan)	1	
	<b>2.Penghayatan</b>	Jika gerakan dilakukan sesuai pola lantai dan tuntas pada seluruh ragam gerak putra (11 ragam) atau ragam gerak putri (9 ragam)	5	5
		Jika gerakan dilakukan sesuai pola lantai dan tuntas pada 8-10 ragam gerak putra atau 7-8 ragam gerak	4	

		putri		
		Jika gerakan dilakukan sesuai pola lantai dan tuntas pada 5-7 ragam gerak putra atau 4-6 ragam gerak putri	<b>3</b>	
		Jika gerakan dilakukan sesuai pola lantai dan tuntas pada 2-4 ragam gerak putra atau 2-3 ragam gerak putri	<b>2</b>	
		Jika gerakan dilakukan sesuai pola lantai dan tuntas pada 1 ragam gerak putra atau ragam gerak putri	<b>1</b>	
<b>3</b>	<b>Wirama</b>  <b>1.Tempo</b>	Siswa memperagakan pola lantai dan seluruh ragam gerak putra (11 ragam) atau ragam gerak putri (9 ragam) sesuai dengan tempo musik	<b>5</b>	<b>5</b>
		Siswa memperagakan pola lantai dan 8-10 ragam gerak putra atau 7-8 ragam gerak putri sesuai dengan tempo musik	<b>4</b>	
		Siswa memperagakan pola lantai dan 5-7 ragam gerak putra atau 4-6 ragam gerak putri sesuai dengan	<b>3</b>	

		tempo musik		
		Siswa memperagakan pola lantai dan 2-4 ragam gerak putra atau 2-3 ragam gerak putri sesuai dengan tempo musik	<b>2</b>	
		Siswa memperagakan pola lantai dan 1 ragam gerak putra atau ragam gerak putri sesuai dengan tempo musik	<b>1</b>	
	<b>2. Irama</b>	Siswa memperagakan pola lantai dan seluruh ragam gerak putra (11 ragam) atau ragam gerak putri (9 ragam) sesuai dengan irama musik	<b>5</b>	<b>5</b>
		Siswa memperagakan pola lantai dan 8-10 ragam gerak putra atau 7-8 ragam gerak putri sesuai dengan irama musik	<b>4</b>	
		Siswa memperagakan pola lantai dan pada 5-7 ragam gerak putra atau 4-6 ragam gerak putri sesuai dengan irama musik	<b>3</b>	
		Siswa memperagakan pola lantai dan 2-4 ragam gerak putra atau 2-3	<b>2</b>	



		ragam gerak putri sesuai dengan irama musik		
		Siswa memperagakan pola lantai dan 1 ragam gerak putra atau ragam gerak putri sesuai dengan irama musik	<b>1</b>	

Hasil belajar tari *melinting* siswa yang diukur dengan lembar pengamatan test praktik yang diakumulasikan dengan total skor ideal keseluruhan berjumlah 30 sehingga kualitas hasil belajar siswa dapat dilihat menggunakan patokan dengan persentase untuk skala lima, dengan rumus sebagai berikut :

Rumus ;

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor diperoleh} \times 100 \%}{\text{Jumlah Skor Ideal}}$$

#### Penentuan Patokan Penghitungan Persentase Nilai Menggunakan Skala Lima

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Lima		Keterangan
	0 - 4	E - A	
(1)	(2)	(3)	(4)
85% - 100%	4	A	Baik Sekali
75% - 84%	3	B	Baik

60% - 74%	2	C	Cukup
40% - 59%	1	D	Kurang
0% - 39%	0	E	Gagal

(Nurgiantoro, 2001:399)

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Proses analisis data pada penelitian kualitatif pada prinsipnya dilakukan secara berkesinambungan yaitu sejak sebelum memasuki lapangan, memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Akan tetapi yang lebih rumit dan terfokus dalam menganalisis data adalah selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Komariah dan Satori, 2013 : 215).

Aktivitas analisis data terdiri atas : reduksi data, penyajian data dan verifikasi yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya mencapai jenuh (Miles&Huberman dalam Komariah dan Satori, 2013).

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci.

Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum,

dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Demikian akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai data tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

## 2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik disertai uraian singkat. Hal ini berfungsi untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Verifikasi dan penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga dalam analisis data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Langkah – langkah analisis data adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis hasil test gerak tari *melinting* yang dianalisis menggunakan lembar pengamatan tes praktik dengan baik dan benar.
2. Memberi nilai hasil test praktik siswa dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100 \%$$

3. Menentukan nilai hasil test praktik yang diakumulasikan kemudian diukur kualitas hasil menarinya menggunakan tolak ukur sebagai berikut :

**Penentuan Patokan Penghitungan Persentase Nilai Menggunakan Skala Lima**

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Lima		Keterangan
	0 - 4	E - A	
	(1)	(2)	
85% - 100%	4	A	Baik Sekali
75% - 84%	3	B	Baik
60% - 74%	2	C	Cukup
40% - 59%	1	D	Kurang
0% - 39%	0	E	Gagal

(Nurgyantoro, 2001:399)

### 3.6 Implementasi Langkah-langkah Model Pembelajaran *Quantum* Dalam Pembelajaran Seni Tari

Pembelajaran *quantum* memiliki prinsip-prinsip yang telah tercantum pula dalam tinjauan pustaka pada bab sebelumnya. Prinsip-prinsip ini menjadi sebuah acuan untuk peneliti mengimplementasikan pembelajaran *quantum* pada mata pelajaran seni budaya di tingkat SMA/SMK. Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran *quantum* pada mata pelajaran seni budaya yang akan diimplementasikan pada pembelajaran seni budaya di SMK Gajah Mada Bandar Lampung. Ada dua konsep pada pengaplikasian model pembelajaran *quantum* ini yaitu penerapan secara teori dan praktik. Pada tahap teori langkah-langkah yang dilakukan adalah :

- a. guru menstimulasi siswa dengan cara yang menarik mulai dari materi awal tentang tari melinting yang disampaikan menggunakan media audio-visual (LCD, Power Point, Video) yang menarik minat siswa,
- b. guru membagikan artikel mengenai wawasan tari *melinting* yang telah disediakan sebelumnya, sebagai pengaplikasian salah satu prinsip “segalanya berbicara”
- c. menegaskan tujuan yang hendak dicapai pada pembelajaran ini
- d. memberikan pengertian apa manfaat yang diperoleh dari pembelajaran ini
- e. setelah siswa terbawa dalam suasana pembelajaran yang dibawa guru, guru menyampaikan poin penting materi pada pertemuan ini
- f. lalu guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca agar dapat memahami materi yang dipelajarinya, kemudian guru memberi

kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya tentang apa yang belum dimengerti

- g. guru kemudian melakukan pembagian kelompok pengambilan nilai materi tari *melinting* yang baru saja dipelajari
- h. setelah guru menyebutkan soal dan masing-masing kelompok menjawab, kemudian hasil yang diperoleh dikumpulkan ke guru
- i. guru meminta siswa untuk menyampaikan apa saja yang diperoleh dari pembelajaran hari ini, dan melengkapi argumen setelah siswa menyampaikan pendapatnya
- j. akhir pembelajaran guru memutar video sebagai bentuk perayaan telah selesainya pembelajaran

Hal ini dapat dilakukan dalam satu pertemuan. Tahap berikutnya adalah praktik sebagai penerapan dari materi yang telah dipelajari yakni wawasan tentang tari *melinting*. Pada kegiatan praktik ini dilakukan dari pertemuan kedua sampai pertemuan ketujuh dan pada pertemuan kedelapan dilakukan pengambilan nilai tes praktik. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap praktik adalah sebagai berikut :

- a. pembelajaran diawali dengan pemanasan sebelum masuk ke materi inti yakni ragam gerak tari. Pada tahap inilah guru membawa siswa pada konsentrasi untuk memasuki materi yang akan dipelajari
- b. siswa wajib mengenakan pakaian praktik (kaos dan celana trening). Ini dilakukan agar dalam pembelajaran terasa nyaman dalam bergerak dan sebagai tanda bahwa siap untuk menerima pelajaran.

- c. guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada tiap pertemuan sebelum memasuki pembelajaran inti
- d. guru mengajari ragam gerak, penggunaan properti kipas, pola lantai tari *melinting* secara bertahap dengan mendemonstrasikan kepada siswa
- e. guru memberikan teknik, informasi atau segala hal yang dapat membuat siswa memahami materi ketika siswa timbul pertanyaan atas hal yang membuat mereka bingung dan ingin mengetahuinya
- f. setelah diajarkan oleh guru, siswa diberi waktu untuk melakukan latihan sendiri materi yang baru saja diberikan oleh guru
- g. setelah diberi waktu untuk berlatih, guru menawarkan siswa untuk unjuk diri mempresentasikan hasil belajar yang diperoleh saat itu dan guru menilai
- h. memberikan pujian disertai masukan kepada siswa setelah selesai presentasi dan menyuruh untuk berlatih di luar jam pelajaran seni budaya
- i. guru memberi apresiasi kepada seluruh siswa di pertemuan terakhir (evaluasi) dan mengakui bahwa pembelajaran tari *melinting* sukses dan berjalan lancar, lalu mengulangi untuk melakukan tarian secara bersama-sama di dalam ruang kelas bersama guru.